

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING*
DAN PRESTASI BELAJAR MATERI PECAHAN CAMPURAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Agnes Silvia Widiastuti

34301800005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS 5 SD PADA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PECAHAN CAMPURAN*

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Agnes Silvia Widiastuti

34301800005

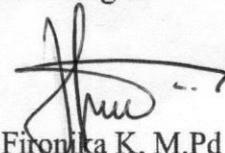
Menyetujui untuk di ajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Yulina Ismiyanti, M.Pd
Nik. 211314022

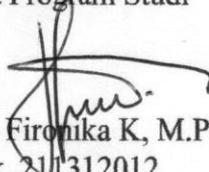
Pembimbing II



Dr. Rida Fironika K, M.Pd
Nik. 211312012

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironika K, M.Pd
Nik. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* DAN PRESTASI
BELAJAR MATERI PECAHAN CAMPURAN**

Disusun dan dipersiapkan oleh :

Agnes Silvia Widiastuti

34301800005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juli 2022

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, M.Pd
NIK 211315026
Penguji 1 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd
NIK 211315025
Penguji 2 : Dr. Rida Firinika Kusumadewi, M.Pd
NIK 211312012
Penguji 3 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd
NIK 211314022



Semarang,
Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan,

Dr. Nurahmat, M.Pd

NIDN. 0625078501

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agnes Silvia Widiastuti

NIM : 34301800005

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi ini dengan judul :

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Dan Prestasi Belajar Materi Pecahan Campuran

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dilibatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 23 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Agnes Silvia Widiastuti

NIM.34301800005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu. ”

(HR Ahmad)

“ Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah ”

(Ki Hajar Dewantara)

“ Setia orang memiliki mimpi maka bermimpilah setinggi-tingginya untuk mencapai sebuah kesuksesan ”

(Agnes Silvia Widiastuti)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya dedikasikan untuk :

1. Bapak Naisikin dan Ibu Nursalamah tercinta yang sudah memberi saya banyak doa, cinta dan kasih sayang.

ABSTRAK

AGNES SILVIA WIDIASTUTI 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Dan Prestasi Belajar Materi Pecahan Campuran. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I Yulina Ismiyanti, M.Pd. Pembimbing II Dr. Rida Fironika K S.Pd., M.Pd. April. 2022.

Penelitian ini berfokus pada siswa yang belum menguasai *public speaking* atau kemampuan berbicara di depan umum, kurangnya prestasi belajar siswa di mata pelajaran matematika materi pecahan campuran. Tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *public speaking* dan prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pre-Eksperimental Design”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling*. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan tes. Teknik Analisis data yang digunakan uji Normalitas yang memiliki hasil data normalitas pretest $\text{sig} = 0,05 > \alpha = 0,05$ yang berarti normal dan data pretest juga sama normal karena $\text{sig} 0,58$. Uji kedua hipotesis yaitu uji Paired sample T test juga berpengaruh. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *public speaking* siswa Sekolah Dasar dan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar

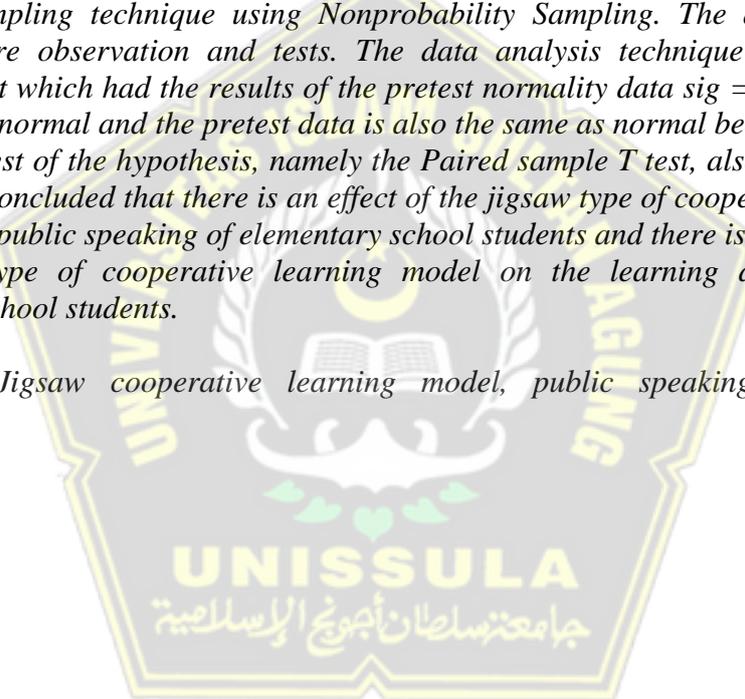
Kata Kunci : pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, *public speaking* dan prestasi siswa

ABSTRACT

AGNES SILVIA WIDIASTUTI 2022. *The Effect of the Jigsaw Cooperative Learning Model on Public Speaking Skills and Learning Achievement in Mixed Fractions. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University, Semarang. Supervisor I Yulina Ismiyanti, M.Pd. Advisor II Dr. Rida Fironika K S.Pd., M.Pd. April. 2022.*

This study focuses on students who have not mastered public speaking or the ability to speak in public, the lack of student achievement in mathematics subjects with mixed fractions. The purpose of this research is to determine the effect of the jigsaw cooperative learning model on public speaking and learning achievement. This type of research is quantitative research. The design used in this study is "Pre-Experimental Design". Sampling technique using Nonprobability Sampling. The data collection techniques are observation and tests. The data analysis technique used was the Normality test which had the results of the pretest normality data $\text{sig} = 0.05 > = 0.05$ which means normal and the pretest data is also the same as normal because $\text{sig} 0.58$. The second test of the hypothesis, namely the Paired sample T test, also has an effect. So it can be concluded that there is an effect of the jigsaw type of cooperative learning model on the public speaking of elementary school students and there is an influence of the jigsaw type of cooperative learning model on the learning achievement of elementary school students.

Keywords: *Jigsaw cooperative learning model, public speaking and student achievement*



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Dan Prestasi Belajar Materi Pecahan Campuran disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun, dengan keyakinan dan kesungguhan, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, baik dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Rida Fironika, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Rida Fironika, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun proposal ini.
5. Seluruh dosen serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Nasikin A.ma. dan Ibu Nursalamah yang selalu memberikan doa, dukungan moril serta materiil kepada penulis.
7. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Semua rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultang Agung angkatan 2018.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pada semua pembaca. Aamiin.

Semarang, 28 Maret 2022



Agnes Silvia Widiastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir.....	22

D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A.Desain Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	25
C.Teknik Pengumpulan Data	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Jadwal Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data Penelitian.....	42
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Ranah Kognitif.....	17
Tabel 2.2 Tabel kerangka Berpikir.....	23
Tabel 3.1. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	28
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes.....	29
Tabel 3.3. Kriteria Reliabilitas.....	32
Tabel 3.4.Klasifikasi Uji Daya Pembeda.....	36
Tabel 3.5. Indeks Tingkat Kesukaran.....	37
Tabel 3.6 Jadwal pelaksanaan penelitian.....	41
Tabel 4.1. Data Pretest.....	42
Tabel 4.2. Data Posttest.....	43
Tabel 4.3. Uji Reliabilitas Tes Uji Coba.....	46
Tabel 4.4. Data Normalitas Pretest.....	47
Tabel 4.5. Data Normalitas Posttest.....	48
Tabel 4.6. Output SPSS Uji Paired Sample T Test Hasil Pengamatan.....	49
Tabel 4.7. Output SPSS Uji Paired Sample T test Soal Pretest Dan Posttest.....	51
Tabel 4.8 . Output SPSS Uji Paired Sample T Test Hasil Pengamatan.....	54
Tabel 4.9 Output SPSS Uji Paired Sample T test Soal Pretest Dan Posttest.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik nilai Pretest dan Posttest.....	51
Gambar 4.2. Proses Pengamatan Siswa.....	53
Gambar 4.3. Proses presentasi siswa.....	53
Gambar 4.4. Pengambilan Data Pretest.....	57
Gambar 4.5 Pengambilan Data Posttest.....	57
Gambar 4.6. Proses Pengamatan Siswa Ketika Mengerjakan Soal Pretest.....	58
Gambar 4.7. Proses Pengamatan Siswa Ketika Mengerjakan Soal Posttest.....	58
Gambar 4.8. Proses Presentasi Siswa Menjelaskan Soal.....	59
Gambar 4.9 Grafik nilai Pretest dan Posttest.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Instrumen.....	68
Lampiran 2. Surat Ijin Sudah Melakukan Uji Coba Instrumen.....	69
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran 4. Surat Sudah Melakukan Penelitian.....	71
Lampiran 5. RPP.....	72
Lampiran 6. Silabus.....	76
Lampiran 7. Soal Matematika Pretest Posttest.....	78
Lampiran 8. Lembar Observasi Siswa.....	80
Lampiran 9. Daftar Sampel Uji Coba.....	84
Lampiran 10. Daftar Sampel Penelitian.....	85
Lampiran 11. Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	86
Lampiran 12. Hasil Validasi Butir Soal Uji Coba (Output SPSS).....	87
Lampiran 13. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	91
Lampiran 14. Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal.....	92

Lampiran 15. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	95
Lampiran 16. Daftar Nilai Pretest.....	96
Lampiran 17. Daftar Nilai Posttest.....	97
Lampiran 18. Output SPSS Uji Normalitas.....	98
Lampiran 19. Output SPSS Uji Hipotesis Paired Sample T Test.....	100
Lampiran 20 Output SPSS Uji Hipotesis Paired Smple T Test.....	101
Lampiran 21. Rekap Hasil Pengamatan Observasi Pretest Siswa.....	102
Lampiran 22. Rekap Hasil Pengamatan Observasi Posttest Siswa.....	103
Lampiran 23. Hasil Pekerjaan Obsevasi Siswa.....	104
Lampiran 24. Hasil Pekerjaan Pretest Dan Posttest Siswa.....	108
Lampiran 25. Dokumentasi Foto.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi setiap manusia. Sejatinya manusia di lahirkan di dunia ini untuk di didik. Jika di rumah kita di didik oleh kedua orang tua berbeda dengan sekolahan, kita di didik oleh bapak ibu guru. Kita belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan serta wawasan. Kita juga di didik agar bisa mengembangkan potensi yang ada di diri kita. Dengan adanya pendidikan kita bisa mengenal jati diri kita, bisa mengolah kecerdasan, kepribadian serta akhlak yang mulia. Pendidikan juga bisa dikatakan bekal kita di kemudian hari untuk mengejar cita-cita yang ingin di capai. Tanpa adanya pendidikan maka seseorang akan kesulitan mengenali jati dirinya dan juga sulit untuk mengejar impiannya.

Di Indonesia saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 juga sudah di terapkan di Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 di situ di jelaskan bahwa Kurikulum 2013 sudah menggunakan pendekatan ilmiah. Di dalam Kurikulum 2013 juga memiliki karakteristik berupa pengembangan ranah pengetahuan, dimana sebagai peserta didik memiliki tuntutan untuk mengamati, menanyakan, mencoba, menalar, mengkaji, dan menciptakan. Di situ termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dengan pendidikan atau bisa dikatakan interaksi murid dengan gurunya dengan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran juga suatu hal yang cukup penting bagi peserta didik karena hal tersebut dapat membantu proses belajar dan mendapatkan hasil dari belajar itu sendiri. Dan misalnya dengan belajar matematika materi pecahan campuran tanpa adanya belajar kita juga tidak bisa mengetahui apa itu materi pecahan campuran.

Dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan keadaan senang dan gembira agar peserta didik menjadi nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu menjadi seorang guru pun harus mempunyai caracara agar belajar menjadi lancar, salah satunya dengan menerapkan metode dalam proses pembelajarannya. Seorang guru juga harus membuat peserta didiknya memiliki motivasi dalam belajar. Peserta didik di beri motivasi belajar agar kelak bisa mewujudkan cita-cita yang di inginkan. Di dalam sebuah pembelajaran seorang guru juga harus menerapkan pembelajaran berbasis permainan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Materi diberikan guru dengan menggunakan media permainan di samping anak bisa bermain juga bisa mendapatkan materi yang di ajarkan. Dan metode yang menggunakan permainan adalah salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam kelompok kecil tersebut memiliki anggota dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Anak yang tingkat kemampuan rendah bisa di gabungkan dengan tingkat kemampuan yang dikatakan cukup tinggi agar sama-sama belajar dan diharapkan bisa meningkatkan kemampuannya. Pembelajaran kooperatif juga dikatakan dalam paham konstruktivis. (Mujmal, 2013:12)

Jigsaw sendiri di bentuk untuk meningkatkan suatu tanggung jawab bagi peserta didik dalam suatu pembelajarannya dan juga pembelajaran orang lain. Di dalam suatu kelompok tersebut juga di bentuk agar semua peserta didik memiliki suatu tanggung jawab yang positif bagi setiap anggota kelompoknya, atau bisa di katakan satu kelompok memiliki keberuntungan yang bersifat positif. (Faujiannor, 2020)

Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menemukan atau memahami konsep yang sulit. Apabila di kelompok tersebut memiliki permasalahan yaitu berupa kesulitan maka nantinya akan di pecahkan bersama-sama dengan berbagi pengetahuan satu sama lain. (Nurfitriyanti, 2017)

Public speaking merupakan suatu keterampilan berbicara yang dimana harus di latih terlebih dahulu agar kita bisa menguasai apa yang mau kita ucapkan. Di dalam kelompok kecil tadi nantinya akan di latih

agar seluruh anggotanya bisa pandai dalam berbicara terlebih jika melakukan presentasi berupa penyampaian materi. Peserta didik yang biasanya dominan dengan satu orang di anggota kelompoknya untuk menjelaskan sesuatu nantinya semuanya akan berani dalam menyampaikan sesuatu di depan umum dan juga pastinya terlatih. Sebelum melakukan komunikasi secara lisan di depan umum tentunya di latih terlebih dahulu dan harus memiliki trik-trik ataupun tips agar pembicaraan berjalan dengan lancar. (Rintis, 2018)

Setiap anggota atau setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda terlebih dalam prestasi belajarnya. Prestasi belajar ialah sesuatu yang berupa simbol, kemudian angka, huruf ataupun suatu kalimat yang bertujuan untuk menggambarkan suatu hasil yang telah di capai dalam belajar. (Moh. Zaiful R, 2019) Dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil dari sebuah kegiatan pembelajaran dan di sertai dengan perubahan yang sudah di capainya.

Dan dari pengertian tadi bahwa dapat di simpulkan prestasi belajar ialah hasil dari pencapaiannya ketika belajar yang merubah suatu tindakan seperti tingkah lakunya dan juga membentuk respon peserta didik. Dengan adanya prestasi belajar peserta didik menjadi lebih terpacu dalam belajar dan semangat karena sesuatu yang sudah di usahakan dengan cara belajar dapat di capai dengan meliki suatu

prestasi. Prestasi belajar juga menjadi suatu kebanggaan bagi peserta didik karena sudah berhasil mencapai sesuatu tanpa adanya paksaan.

Dalam belajar tentunya memiliki tingkatan masing-masing. Terlebih dalam belajar Matematika. Peserta didik biasanya menjadi malas dalam belajar apalagi kalau sudah mendengar kata-kata belajar Matematika. Di pikiran peserta didik sudah tidak beraturan karena kebanyakan peserta didik tidak suka sesuatu yang berhubungan dengan hitung-hitungan ataupun penjumlahan. Mata pelajaran Matematika sudah mulai di ajarkan sejak peserta didik duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) hingga berada di perguruan tinggi (PT) dengan begitu dapat dikatakan bahwa Matematika memiliki suatu peranan penting bagi peserta didik. Pentingnya pelajaran Matematika juga memiliki pengaruh dalam mata pelajaran lainnya seperti fisika, kimia, dan geografi. (Suhendra et al., 2020)

Berdasarkan tanggal 20 September 2021 yang telah saya lakukan sebelumnya, penelitian ini di lakukan terhadap siswa kelas V di SD Negeri Bintoro 8 Demak, di situ masih banyak anak yang belum menguasai akan pecahan campuran, sekalipun pecahan campuran dengan kategori sederhana. Anak-anak banyak yang belum bisa. Guru masih menggunakan metode ceramah, jadi anak-anak bosan ketika belajar terlebih belajar perhitungan. Dalam setiap proses belajar tentunya adanya kelompok belajar sangat penting dalam kegiatan belajar. Anak-anak yang biasanya malas belajar sendiri menjadi semangat karena ada temanya

untuk saling memberi tahu atau pun saling bekerja sama. Banyak anak yang mendapatkan nilai rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) di mata pelajaran matematika. KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) di SD N Bintoro 8 Demak sendiri yaitu 75. Anak yang mendapatkan nilai di atas kkm di pelajaran matematika tidak mencapai 50% dari jumlah murid, kebanyakan di bawah 50%. Dan ketika di suruh maju kedepan untuk menjelaskan apa yang sudah di kerjakan pada takut dan enggan untuk berbicara di depan umum. Akibatnya anak kurang mahir dalam pelajaran matematika dan juga mengalami penurunan prestasi belajarnya.

Setelah melihat langsung jumlah siswa yang ada di kelas V yaitu 36 siswa, dimana banyak anak yang belum memahami materi pecahan campuran. Guru tidak menerapkan belajar secara kelompok dalam proses belajar. Seharusnya guru harus membuat kelompok belajar di mana terdiri dari 4-5 orang anak agar anak senang dalam belajar karena bisa bekerja sama dengan temanya. Dan prestasi belajar anak dalam mata pelajaran matematika akan naik.

Observasi yang telah di lakukan peneliti pada waktu penelitian guru hanya menerapkan metode ceramah dan menerangkan ke anak didik. Belum ada kelompok belajar dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu membuat kelompok belajar dalam proses belajar agar anak-anak lebih senang dan lebih nyaman dalam belajar.

Dengan demikian dapat di simpulkan bawa public speaking dan prestasi belajar peserta didik akan menjadi maksimal apabila terdapat kelompok belajar di dalam kegiatan pembelajaran. Dan peneliti akan mengkaji sebuah penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan *Public Speaking* Dan Prestasi Belajar Materi Pecahan Campuran di siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di uraikan di atas,maka dapat di identifkasiakan permasalahhnya sebagai berikut :

1. Siswa banyak yang belum menguasai *public speaking* atau kemampuan berbicara di depan umum.
2. Kurangnya prestasi belajar siswa di mata pelajaran matematika materi pecahan campuran.

C. Pembatasan Masalah

Masalah di batasi dengan hal keterampilan *public speaking* dan prestasi belajar materi pecahan campuran. Berdasarkan dengan identifikasi masalahnya batasan masalah di batasi sesuai ruang lingkupnya. Peneliti hanya membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan public speaking dan prestasi belajar materi pecahan campuran.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap keterampilan *public speaking* siswa?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking* pada siswa sekolah dasar.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar pada ranah kognitif siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Manfaat Teoritis

Di dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking* dan prestasi belajar materi pecahan campuran.

2). Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

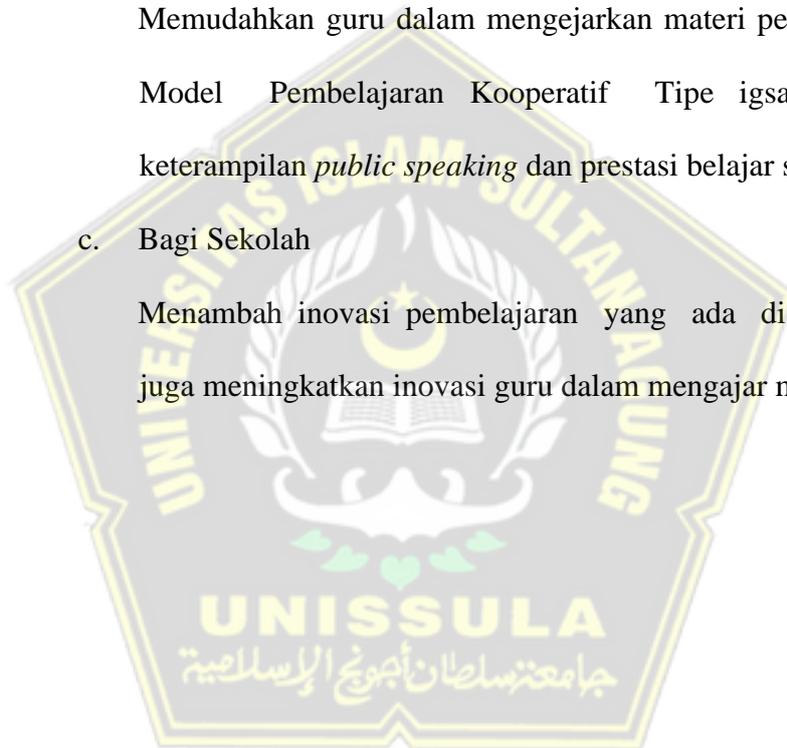
Membantu siswa dalam melatih keterampilan *public speaking* dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dalam belajar matematika materi pecahan campuran.

b. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam mengajarkan materi pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *igsaw* terhadap keterampilan *public speaking* dan prestasi belajar siswa .

c. Bagi Sekolah

Menambah inovasi pembelajaran yang ada di sekolah dan juga meningkatkan inovasi guru dalam mengajar matematika.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a). Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu bentuk yang dapat di tingkatkan melalui aktivitas belajar siswa yaitu antara lain kerja sama antara siswanya, siswa mampu bertanggung jawab dengan tugasnya, melatih setiap siswa agar mampu berkomunikasi dengan anggota kelompoknya, dan menjadi siswa yang memiliki keahlian dalam tugas yang telah di berikan. (Angga, 2019)

Menurut Putra dalam (Angga, 2019) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu kegiatan belajar secara kelompok kecil, murid belajar agar memiliki pengalaman belajar sampai maksimal, pengalaman itu sendiri baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu suatu model pembelajaran yang kooperatif dimana menitik beratkan pada sebuah kelompok kerja yang terdiri dari peserta didik dalam bentuk kelompok yang kecil di dalamnya terdiri dari empat sampai enam orang anggota untuk saling bekerja sama dan

saling ketergantungan dalam hal positif serta bertanggung jawab secara mandiri.(Saiful N, 2017)

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu bentuk kegiatan belajar secara kelompok yang di dalamnya seluruh anggotanya yakni siswa sendiri dapat bertanggung jawab dalam kelompoknya dengan tugas yang telah di berikan oleh guru.

b). Langkah-langkah menyusun kelompok dalam jigsaw

1. Membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang menjadi satu kelompok
2. Dalam kelompok tersebut menjadikan satu orang anak menjadi pemimpin
3. Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6
4. Setiap anak mempelajari satu pelajaran
5. Memberikan waktu siswa untuk belajar dan mempelajari materi tersebut
6. Siswa dari kelompok jigsaw yang mendapat materi sama bisa bergabung dan berdiskusi
7. Kemudian kembali ke kelompok jigsaw
8. Kelompok jigsaw mempresentasikan bagian yang di pelajari ke kelompok ya masing-masing

9. Kelompok jigsaw mempresentasikan di depan kelas
10. Kemudian terakhir mengerjakan soal untuk di kerjakan

(Angga, 2019)

2. Public Speaking

a) Pengertian *Public Speaking*

Secara bahasa *Public Speaking* menggunakan dua kata bahasa inggris yakni *public* dan *speaking*. Di dalam kamus bahasa inggris dan bahasa indonesia *public* itu sendiri berarti umum, publik dan juga masyarakat. Dan *speaking* sendiri berartikan bicara di depan public atau pembicaraan di depan public. (Fitriana, 2016)

Public Speaking ialah salah satu bentuk dari sebuah penjabaran dalam komunikasi satu arah (*one way communication*) dimana di dalamnya terdapat pesan searah yang di sampaikan komunikator untuk komunikan. (Zulfazli, 2015)

Dari beberapa pengertian di atas bahwa *public speaking* merupakan suatu bentuk atau sebuah komunikasi yang di lakukan seseorang di depan banyak orang yang tujuannya untuk menyampaikan sebuah informasi ataupun mendidik seseorang.

Maka dari penelitian ini nanti *public speaking* berkaitan dengan materi pecahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dimana nanti menggunakan langkah presentasi di dalam proses pembelajarannya, agar terlatih cara

penyampiannya. Di harapkan semua anggota kelompok mampu menjelaskan materi pada saat presentasi menggunakan bahasa yang benar.

b). Indikator keterampilan Berbicara (*Public Speaking*)

keterampilan berbicara dapat di kembangkan dengan memiliki suatu tujuan tertentu agar peserta didik mampu untuk bercerita atau menyampaikan informasi secara langsung di depan umum. Dalam keterampilan berbicara pun memiliki sebuah penilaian di mana di dalamnya terdapat indikator untuk penilaiannya. Menurut (Rintis, 2018) keterampilan berbicara sendiri memiliki sebuah indikator di mana di dalamnya terdapat :

1. Ketepatan isi cerita

Ketepatan isi cerita ini ialah sesuatu hal yang sesuai dengan penyampaian materi dengan menggunakan keadaan yang sebenarnya serta mampu menjelaskan makna materi untuk pendengarnya. Contohnya siswa mampu menjelaskan materi dan siswa lainnya mendengarkannya dengan baik.

2. Ketepatan kandungan isi program

Ketepatan kandungan isi ini ialah suatu ketepatan dalam bacaan yang isinya sesuai dengan soal yang terkandung dalam pertanyaan yang berkaitan langsung dengan materi. Contohnya siswa sudah berani presentasi didepan kelas

menyampaikan isi soal yang sudah dikerjakan yang berkaitan dengan materi pecahan campuran.

3. Ketepatan diksi

Ketepatan diksi ini ialah dimana mampu menggunakan kata yang sesuai dengan tempat dan juga suasana saat melakukan komunikasi di depan umum. Dan juga penggunaannya harus jelas agar mampu paham akan materi. Contohnya siswa sudah sangat lantang ketika memberikan materi dengan baik dan benar.

4. Ketepatan kalimat

Ketepatan kalimat ini ialah di mana di dalamnya berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif dalam berkomunikasi. Kalimat efektif sendiri memiliki ciri-ciri yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan, perhatian, dan juga kehematan antar kalimat dengan lisan. Contohnya siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya ketika menjelaskan materi.

5. Kelancaran berbicara

Kelancaran berbicara ini ialah suatu penggunaan kalimat secara lisan dimana penggunaannya tidak terlalu cepat dalam hal pengucapannya, tidak terputus-putus, dan juga jarak kata tetap. Contohnya siswa menyampaikan materi di depan kelas dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan dari beberapa indikator keterampilan berbicara di atas keterampilan berbicara itu sendiri mempunyai beberapa indikator dalam hal pengucapannya. Seorang mampu dikatakan memiliki keterampilan berbicara yang baik dimana di dalamnya terdapat beberapa indikator tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar peserta didik mampu meningkatkan public speakingnya dimana nanti peserta didik memulai ketepatan isi kandungannya seperti materi yang di berikan serta peserta didik mampu berbicara dengan baik di depan umum dengan menggunakan indikator-indikator yang sesuai dalam menyampaikan materi.

C. Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah suatu penilaian yang di berikan untuk pesertas didik tentang kemajuan yang di miliki siswa dalam segala hal yang di lakukan di sekolahan menyangkut pengetahuan dan keterampilan yang di nyatakan sesudah hasil penelitian. (Moh. Zaiful R, 2019)

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diraih ketika belajar berupa kesan-kesan yang berakibat perubahan yang ada dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas dalam sebuah pembelajaran. (Syaiful, 2018.)

Dari pendapat lain juga menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari proses pembelajaran.

Prestasi ini diperoleh dari sebuah evaluasi atau sebuah penilaian. Setiap anak pun memiliki hasil belajar atau prestasi belajar yang berbeda antara satu dan yang lainnya.(Satyawana, 2011)

Dari beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar ialah suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ada sebuah perubahan yang telah di capai seseorang yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf, maupun sebuah kalimat sebagai alat ukur sebuah keberhasilan seseorang.

b) Aspek Prestasi Belajar

Bloom berpendapat yang di kenal dengan taksonomi bloom bahwa ada tiga ranah perilaku untuk sebuah hasil dan sebuah tujuan pembelajaran,yaitu :

1. Kognitif

Aspek kognitif sendiri berisi tentang sebuah perilaku yang menekankan pada sebuah aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan juga keterampilan berpikir.

2. Afektif

Aspek ini berisi perilaku yang menekankan pada sebuah aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, dan juga cara penyesuaian diri.

3. Psikomotor

Aspek ini berisi perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan juga mengoperasikan mesin.

Dalam penelitian ini prestasi belajar sendiri menggunakan aspek kognitif dimana nanti dalam sebuah pembelajaran harus mendapatkan sebuah pengetahuan dalam belajar serta pemahaman akan materi yang sudah di pelajaran, juga harus bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan nilai yang maksimal dalam proses belajar. Dan juga dalam penelitian ini menggunakan aspek psikomotor untuk mengukur public speakingnya.

Dalam taksonomi bloom juga terdapat indikator pada ranah kognitif, seperti dalam berikut ini :

Tabel 2.1 Tabel Ranah Kognitif

RANAH KOGNITIF			
NO	Kategori	Penjelasan	Kata Kerja Kunci
1.	Mengingat (C1)	Mengetahui.... Misalnya: istilah, fakta, aturan.	Mengingat kembali, membaca, menyebutkan, melagalkan atau melafazkan.

2.	Memahami (C2)	Menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan...misalnya: metode, prosedur.	Menjelaskan, mengartikan, menginterpretasikan, dan menceritakan.
3.	Menerapkan (C3)	Memecahkan masalah, menggunakan.... misalnya : metode, prosedure	Melaksanakan, mengintegrasikan, menggunakan.
4.	Menganalisis (C4)	Mengenali kesalahan, memberikan... misalnya : fakta-fakta	Mengorganisasikan, mengatribusikan, mendiagnosis.
5.	Mengevaluasi (C5)	Menilai berdasarkan norma internal.... misalnya : hasil karya, mutu karangan.	Mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan.
6.	Menciptakan (C6)	Menghasilkan... misalkan : klasifikasi, karangan teori.	Membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan.

D. Pembelajaran Matematika

Matematika yaitu salah satu bentuk disiplin tentang ilmu yang dapat meningkatkan suatu kemampuan berpikir dan juga berargumentasi, serta memberikan sebuah kontribusi untuk menyelesaikan suatu masalah di kehidupan sehari-hari dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sendiri di gunakan untuk ilmu dasar yang

perlu di kuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak duduk di bangku sekolah dasar. (Sutanto, 2013)

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar dimana siswa dapat secara aktif mengkonstruksikan sebuah pembelajaran dengan adanya sebuah pengetahuan pelajaran matematika. (Rahman, 2014)

Pembelajaran matematika yaitu sebuah proses belajar mengajar di mana di dalamnya mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat terpisahkan. Kegiatan itu sendiri adalah kegiatan belajar mengajar. Dari kedua aspek ini saling berkolaborasi satu sama lain secara terpadu menjadi suatu kegiatan yang berkaitan. Pada kegiatan ini guru dan siswa saling berinteraksi, siswa dengan lingkungan pada saat pembelajaran matematika. (Sutanto, 2013)

Dari beberapa uraian di atas bahwa dapat di simpulkan pembelajaran matematika ialah suatu proses belajar mengajar yang kegiatannya sudah terencana dan sudah terprogram yang kegiatannya melibatkan guru matematika dengan menyusun sebuah rancangan rencana pembelajaran, melaksanakan sebuah rancangan pembelajaran (*activity*), mengevaluasi sebuah pembelajaran dan merefleksi pembelajaran serta melibatkan siswa dalam proses belajar berdasarkan kurikulum dengan segala

interaksi di dalam kegitannya dengan tujuan melatih bagaimana cara berpikir dan menalar sebuah kesimpulan.

Dari penelitian ini nantinya akan menggunakan materi pecahan campuran yang ada pada pelajaran matematika. Materi ini juga sudah sesuai dengan kurikulum K13.

B. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil dari penelitian Rintis (2018) menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan public speaking mahasiswa PGSD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan public speaking yang dimana nanti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Perbedaannya yaitu penelitian ini yang di teliti mahasiswa sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu murid Sekolah Dasar.
2. Hasil dari penelitian Dewi (2019) menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa yang dilakukan di SMP Negeri 12 Malang pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

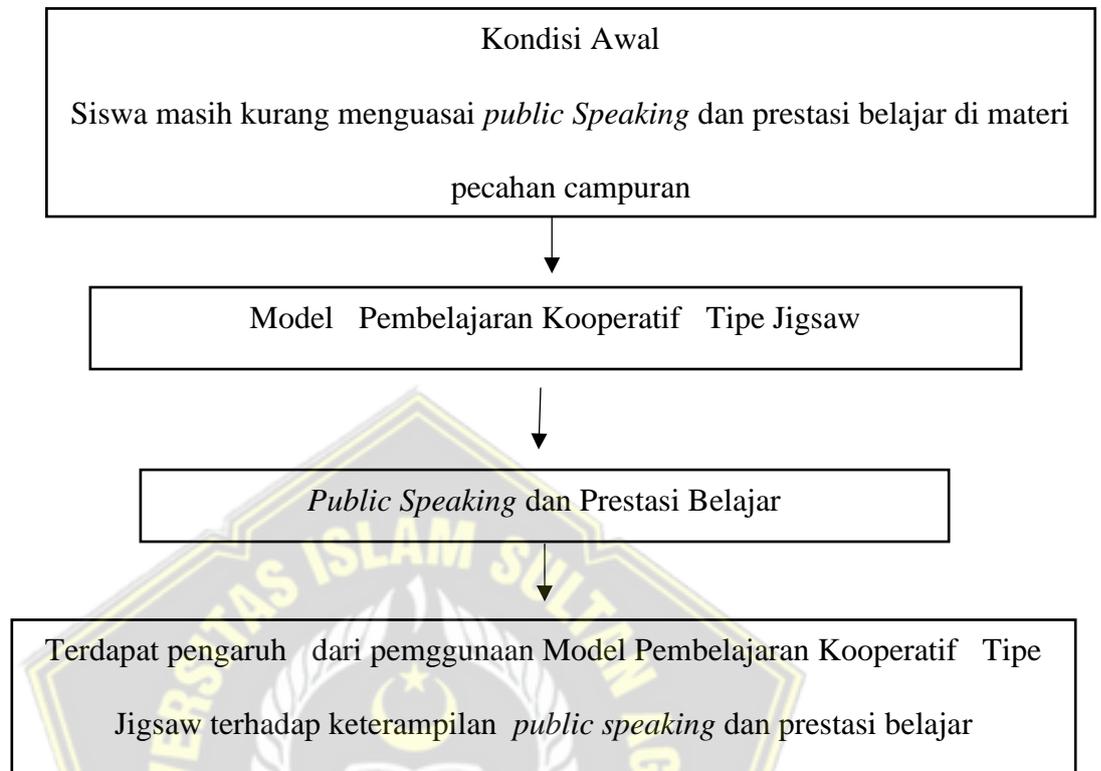
saya teliti yaitu sama-sama meningkatkan prestasi belajar dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Perbedaannya yaitu penelitian ini yang di teliti adalah murid SMP sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu murid Sekolah Dasar.

3. Hasil dari penelitian Satyawati (2011) menunjukkan bahwa Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Kubus Dan Balok Kelas VIII MTs Assyafi'iyah GondangmTulungagung Tahun AJARAN 2010/2011. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Matematika. Perbedaannya yaitu penelitian ini yang di teliti adalah murid MTs sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah murid sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Pada saat pembelajaran matematika siswa cenderung pasif dan enggan untuk menyampaikan materi di depan umum. Maka dari itu perlu di lakukan perubahan agar anak mau belajar dan juga mau menjelaskan secara lantang di depan apabila di beri tugas oleh bapak/ibu guru. Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dimana dalam model ini nanti anak di bentuk sebuah kelompok belajar dimana terdiri dari 4-6 orang anak.

Nanti di setiap kelompok belajar akan di latih kemampuan berbicaranya atau kemampuan dalam mengerjakan soal agar anak mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan dan diharapkan nanti setiap anak akan mendapatkan prestasi yang bagus di kelasnya. Nanti anak yang belum paham harus di ajari temanya yang sudah paham agar setiap anggota kelompok di harapkan mampu memahami materi. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir**D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah di kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap public speaking siswa
2. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyon (2013:3) menyatakan, bahwa metode penelitian ialah suatu cara ilmiah dimana untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Metode penelitian ialah cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan menggunakan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah metode eksperimen. Sugiyono (2013:107) menyatakan, bahwa metode penelitian eksperimen bisa diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari sebuah pengaruh adanya sebuah perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian pre-eksperimental.

Penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimen Design. Sugiyono (2019:122) menyatakan, bahwa desain ini tidak menggunakan variable kontrol (kelas kontrol) alih-alih pemilihan acak. Pre-Eksperimen Design dikatakan belum eksperimen nyata, karena variable luar masih mempengaruhi pembentukan dependen. Maka dari itu hasil dari eksperimen ini ialah variable dependen bukan hanya dipengaruhi oleh variable dependen. Dalam penelitian ini

menggunakan seperangkat Pre-Eksperimental Design dalam bentuk *One Group Pretest Posttest Design*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri atas objek ataupun sebuah subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu dimana di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan juga ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Bintoro 8 Demak.

2. Sampel

Sampel yaitu sebuah bagian yang di dalamnya berupa jumlah dan juga karakteristik yang di miliki dari populasi tersebut. (Meinarti, (2017). Pada penelitian ini sampel yang di gunakan ialah teknik sampel jauh dalam jenis *Nonprobability Sampling*, yakni sampel yang di gunakan dapat diartikan juga dengan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasinya di pilih sebagai sampel.

Sampel pada penelitian ini sendiri adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Bintoro 8 Demak yang berjumlah 36 siswa. Pada proses penelitian kelas di bagi menjadi dua kelompok di mana terdapat kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi ialah sebuah cara untuk mengumpulkan suatu data dengan cara pengamatan secara langsung dan juga mencatat secara sistematis terhadap obyek yang akan di teliti. Observasi sendiri dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini nanti peneliti akan mengamati siswa secara langsung untuk mengetahui pencapaian yang di miliki siswa yakni seperti pencapaian *public speaking* yang dimiliki siswa ketika menyampaikan materi pecahan campuran di depan kelas.

2. Metode Tes

Tes ialah barisan pertanyaan atau sebuah latihan untuk mengukur sebuah keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau sebuah bakat yang di miliki dari sebuah individu atau kelompok. (Arikunto, 2010)

Metode tes ini dapat di pergunakan dengan memakai prosedur yang sesuai dalam rangka untuk mengukur sebuah penilaian yang ada di bidang pendidikan.,yang bentuknya sendiri berupa pemberian tugas atau suatu perintah yang wajib untuk di kerjakan. Metode tes ini memiliki sifat untuk mengukur kemampuan dasar siswa serta mengukur prestasi siswa.

Pada penelitian nanti dalam proses pengambilan datanya menggunakan metode tes yang berupa soal essay sebanyak 10 soal. Tes ini sendiri nantinya di gunakan untuk mengukur prestasi siswa. Tes ini nanti di gunakan untuk mendapatkan sebuah data untuk mengukur prestasi siswa yang lebih autentik dan juga untuk melihat tingkat pahaman siswa pada materi pecahan campuran.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan test yang nantinya di gunakan untuk mengukur keterampilan *public speaking* siswa dan mengukur prestasi belajar siswa. Instrumen penelitian itu sendiri merupakan suatu alat atau sebuah fasilitas dimana di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari penelitiannya agar nanti pekerjaannya menjadi lebih mudah dan juga baik atau arti lain menjadi lebih cermat dan juga mudah untuk di olah (Rahman F, 2014)

Instrumen penelitian menurut Sugiyono dalam (Nurfitriyanti, 2017) merupakan suatu alat yang akan digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam ataupun fenomena sosial yang akan di amati. Dari beberapa pengertian penelitian tersebut maka bisa di pahami bahwa instrumen itu sendiri ialah suatu alat untuk membantu sebuah penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan juga lebih

mudah. Pada instrumen penelitian ini menempati posisi teramat penting dalam memperoleh data di lapangan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen pedoman angket, pedoman tes dan juga pedoman dokumentasi.

1) Lembar Observasi

Observasi merupakan sebuah alat ukur untuk mengukur suatu proses pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati siswa ketika sedang presentasi di depan kelas.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Variable	Indikator	Nomer soal	Jumlah	Level
1	Keterampilan <i>Public Speaking</i>	a. Keterampilan melakukan presentasi dan kemampuan mendengarkan.	1,2	2	C4
		b. Kemampuan bertanya dan keaktifan berkomunikasi	3,4	2	C4
		c. Kemampuan untuk mengendalikan emosi seperti rasa cemas, panik, dan rasa takut dan mengatasi kegugupan	5,6,7	3	C3
		a. Kemampuan menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan benar	8	1	C5
		e. Memiliki pengalaman dalam public speaking serta berlatih.	9	1	C3

		f. Memiliki perbendaharaan kata yang banyak.	10	1	C4
--	--	--	----	---	----

b) Lembar Tes Prestasi Belajar

Tes merupakan alat ukur yang di gunakan untuk membantu peneliti mengukur prestasi siswa pada saat penelitian. Berikut ini kisi-kisi instrumen soal tes :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	No soal	Level soal	Bentuk soal
1.	Penjumlahan dan pengurangan pecahan 3.1 Menjelaskan dan melakukan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda	3.1.1 Mengenal pecahan biasa, campuran desimal dan persen	1,2	C1	Uraian
		3.1.2 Melakukan operasi hitung penjumlahan pada pecahan	3,4	C1	Uraian
		3.1.3 Melakukan operasi hitung pengurangan pada pecahan	5,6	C3	Uraian

2.	Perkalian dan pembagian pecahan 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan	3.2.1 Melakukan operasi hitung perkalian pada pecahan	7,8	C3	Uraian
		3.2.2 Melakukan operasi hitung perkalian pada pecahan campuran.	9	C2	Uraian
3.	pembagian pecahan dan desimal	3.2.3 Melakukan operasi hitung perkalian pada pecahan dsimal.	10	C3	Uraian

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen

Data penelitian yang akurat dapat di kumpulkan melalui berbagai instrumen di dalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen peneltian yang masing-masing memiliki nilai sendiri untuk mengukur setiap variabelnya. Seperti penelitian ini yang di dalamnya berupa soal Essay untuk mengukur prestasi yang dimiliki siswa sedangkan instrumen angket digunakan untuk mengukur ketrampilan public speaking siswa. Sebelum instrumen bisa di gunakan tentunya terlebih dahulu memperoleh data terlebih dahulu, maka instrumen Essay dan angket akan di uji dengan menggunakan uji validitas dan

rehabilitas, sedangkan angket respon siswa di berikan ke dosen untuk di ujikan.

1. Uji Validitas

Sebuah tes dapat di katakan valid apabila sesuai dengan apa yang di ukur. Dan juga pengukuran valid ketika sejajar antara materi dan isi pelajaran yang saling sejajar (Nurfitriyanti, 2017)

Untuk menguji validitas butir soal pada instrument penelitian, penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS menurut (Sundayana, 2018,).

- 1) Klik *Variable View*.
- 2) Klik *Analyze, Correlate, Bivariate*.
- 3) Masukkan variable y dan x ke kotak variable, kemudian klik ok.

Berikut ini merupakan kriteria dalam uji validitas instrument:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal di anggap valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal di anggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu hasil tes dimana dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes dapat memberikan hasil yang tetap (Alfonita, 2018).

Sedangkan untuk menguji reliabilitas soal tes dapat menggunakan Cronbach Alpha (α). Berikut langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS menurut (Sundayana, 2018):

- 1) Buka lembar kerja
- 2) Klik *Analyze, Scale, kemudian Reliability Analysis.*
- 3) Masukkan variabel soal yang valid saja ke kotak items dan kemudian pilih model *Alpha* lalu klik ok.

Adapun kriteria yang ada di reabilitas untuk di jelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas <i>R</i>	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Setelah itu untuk mengintrepresentasikan terhadap koefisien reliabilitas tes (***R***) yang pada umumnya maka menggunakan patokan sebagai berikut :

- 1). Apabila *R* sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes prestasi belajar yang sedang di uji reliabilitasnya di nyatakan sudah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel) .

- 2). Apabila R lebih kecil dari pada 0,70 berarti tes prestasi belajar yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel) .

Berdasarkan dari 10 soal yang sudah di uji hasil perhitungan reliabilitasnya di cobakan, di dapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,83 maka termasuk kategori yang sangat tinggi. Hasil ini akan di analisis keabsahannya menggunakan program Microsoft Office Excel 2007.

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal ialah suatu soal dimana untuk membedakan antara siswa pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Apabila soal bisa di kerjakan oleh siswa pandai dan siswa kurang pandai maka itu dikatakan kurang baik karena tidak ada daya pembedanya. Soal dikatakan baik jika dapat dikerjakan oleh siswa yang pandai saja. Indeks daya pembeda bisa di ukur dengan menggunakan rumusan di bawah ini :

$$DP = P_A - P_B$$

Dimana :

D = discriminatory power (angka indeks deskriminasi item)

P_A = Proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab butir item yang bersangkutan.

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

(Sundayana, 2016)

Keterangan :

B_A = banyaknya peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir soal yang bersangkutan

J_A = jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok atas

P_B = proporsi peserta didik kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan dapat diperoleh dengan rumus:

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

(Sundayana, 2016)

Keterangan :

B_B = Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir soal yang bersangkutan.

J_B = Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok bawah.

(Sundayana, 2018)

Menurut (Sundayana, 2018) langkah-langkah untuk menghitung daya pembeda menggunakan *Microsoft Excel* sebagai berikut:

- 1) Buatlah table data soal yang valid saja.
- 2) Urutkan dari skor yang tertinggi hingga sampai skor terendah.
- 3) Tentukan kelompok atas dan bawah terlebih dahulu.
- 4) Buat *sheet* baru dengan data yang sudah dibagi dengan kelompok atas dan bawah.
- 5) Buatlah table yang berisi kolom SA (jumlah skor kelompok atas), SB (jumlah skor kelompok bawah), IA (jumlah skor ideal kelompok atas), kemudian tentukan nilai masing-masing.
- 6) Buatlah kolom DP (Daya pembeda) serta keterangan untuk menghitung daya pembeda beserta kriterianya.
- 7) Untuk menghitung daya pembeda, masukkan fungsi logika IF pada setiap sel dikolom keterangan.

Kriteria daya pembeda soal ialah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Klasifikasi Uji Daya Pembeda

Daya Beda (DB)	Intreprestasi Daya Beda
$DP \leq 0,20$	Jelek
$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik

4. Uji Taraf Kesukaran

Butir tes prestasi belajar dapat dikatakan sebagai butir yang baik jika butir tersebut tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah dengan kata lain atau dapat dikatakan tingkat kesukarannya sedang ataupun cukup.

Taraf kesukaran dalam penelitian ini untuk mengetahui instrument tes pemahaman konsep perkalian apakah tergolong mudah, sedang atau sulit. Berikut langkah-langkah untuk menentukan taraf kesukaran menggunakan *Microsoft Excel*:

- 1) Buatlah lembar kerja pada *Microsoft Excel*.
- 2) Tentukan kelompok atas dan kelompok bawah terlebih dahulu
- 3) Tentukan IA (jumlah skro ideal kelompok atas) serta IB (jumlah skor ideal kelompok bawah).
- 4) Untuk menentukan taraf kesukaran dengan menggunakan fungsi IF.

Tabel 3.5 Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Interprestasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

2. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan agar mengetahui data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal ataupun tidak. Adapun cara untuk mencari data yang berdistribusi normal, maka dari itu penelitian ini menggunakan program SPSS. Sebelum melakukan langkah-langkah sebagai berikut ini :

- 1). Terlebih dahulu membuat sebuah lembar kerja
- 2). Kemudian pilih tulisan *analyze, mdescriptive statistic, explore*
- 3). Lalu masukan variable apa yang akan diujikan ke kotak *dependent list*, setelah itu klik *plots*
- 4). Pilihlah kotak bertuliskan *normality plots with test*
- 5). Kemudian klik tombol *continue* dan terakhir klik ok

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis di gunakan setelah setelah uji normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan menggunakan data statistik parametris dilakukan untuk data yang berdistribusi normal.

1. Uji hipotesis pertama

Untuk melakukan uji hipotesis pertama , peneliti terlebih dahulu menggunakan uji t (*Paired sample T Test*) untuk mengetahui perbedaan *public speaking* peserta didik sebelum dan sesudah di beri perlakuan Hal ini tentunya bisa di lihat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *public speaking* siswa Sekolah Dasar.

Dalam melakukan uji t (*Paired SampleT Test*) peneliti menggunakan SPSS.

Berikut ini ialah langkah – langkah uji t menurut...

- a) Membuat lembar kerja terlebih dahulu
- b) kemudian *Analyze, Compare Means, Paired Sample T Test*.

- c) klik *Pretest* dan *Posttest* sebagai *Current Selections*, kemudian masukkan ke kotak *Paired Variables*.
- d) Setelah itu klik *Options* sebagai menentukan tingkat kepercayaan yang di inginkan.
- e) klik *Continue*, selanjutnya pilih ok

Kriteria pengujian hipotesis:

- a) H_0 diterima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai positif, atau nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$
- b) H_a di terima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai positif, atau nilai Sig.(2- tailed) $< \alpha$

2. Uji Hipotesis kedua

Untuk melakukan uji hipotesis kedua, peneliti terlebih dahulu menggunakan uji t (*Paired sample T Test*) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Hal ini tentunya bisa di lihat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} :Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipejigsaw terhadap prestasi belajar kognitif siswa Sekolah Dasar.

Dalam melakukan uji t (*Paired Sample T Test*) peneliti menggunakan SPSS.

Berikut ini ialah langkah – langkah uji t menurut...

- a). Membuat lembar kerja terlebih dahulu
- b). kemudian *Analyze, Compare Means, Paired Sample T Test*.
- c). klik *Pretest* dan *Posttest* sebagai *Current Selections*, kemudian masukkan ke kotak *Paired Variables*.
- d). Setelah itu klik *Options* sebagai menentukan tingkat kepercayaan yang di inginkan.
- e). klik *Continue*, selanjutnya pilih ok

Kriteria pengujian hipotesis:

- a). H_0 diterima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai positif, atau nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$
- b). H_a di terima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilainegatif, atau nilai Sig.(2- tailed) $< \alpha$

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan dalam waktu kurang lebih 7 bulan, yang di mulai dari bulan September 2021 sampai April 2022.

Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitiannya :

Tabel 3.6 Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Kegiatan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr
1	Survey awal dan penentuan lokasi penelitian							
2.	Penyusunan Proposal Penelitian							
3.	Pengajuan surat izin penelitian							
4.	Uji Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda							
5.	Pengumpulan data							
6.	Pengolahan data							
7.	Penyusunan skripsi							
8.	Pengumpulan skripsi							
9.	Sidang skripsi							

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14,15,dan 16 Mei 2022 yang bertempat di SD Negeri Bintoro 8 Demak . Pada saat dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan Pretest untuk mengetahui hasil sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Setelah mendapatkan hasil peneliti baru menerapkan kelompok belajar berupa suatu model yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas V. Peneliti membentuk suatu kelompok yang terdiri 6-7 anak untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Setelah dilakukan penerapan model tersebut maka dilakukan tes berupa *Posttest* yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Tabel 4.1 Data Pretest

Jumlah Sampel Siswa	36
Simpangan Baku	11,98
Varians	142,86
Minimal	50
Maksimal	95
Rata-rata	70
Kategori	Cukup

Pengolahan data awal dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel, setelah mengolah data sudah di dapatkan data dengan

menunjukkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 orang siswa pada simpangan bakunya terdapat 11,98 dengan varians terbesarnya adalah 143,55 yang nilai minimalnya sebesar 50 dan maksimal nya adalah 95 maka dari itu di peroleh rata-ratanya yaitu 70 sehingga data tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Hasil Pretest yang diperoleh oleh siswa di peroleh sebuah data yang termasuk dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Data *Posttest*

Tabel 4.2 Data Posttest

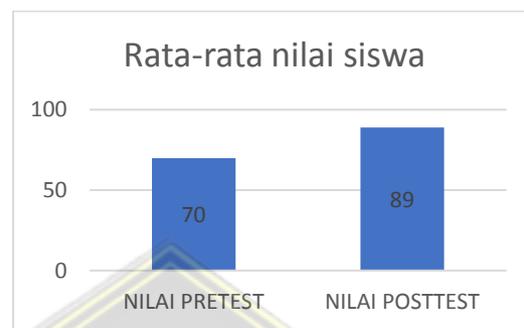
Jumlah Sampel Siswa	36
Simpangan Baku	5,83
Varians	33,97
Minimal	80
Maksimal	100
Rata-rata	89
Kategori	Memuaskan

Pengolahan data awal dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel, setelah mengolah data sudah di dapatkan data dengan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 orang siswa pada simpangan bakunya terdapat 5,83 dengan varians terbesarnya adalah 33,97 yang nilai minimalnya sebesar 80 dan maksimal nya adalah 100 maka dari itu di peroleh rata-ratanya yaitu 89 sehingga data tersebut termasuk dalam kategori memuaskan.

Adapun data akhir yang di dapatkan melalui tes Posttest yang telah di berikan pada siswa. Hasil tersebut telah diperoleh dan nantinya untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan tes tersebut yang sudah dilakukan

bahwa nilai Pretest dan Posttest siswa jelas memiliki perbedaan terlebih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Gambar 4.1 Grafik nilai Pretest dan Posttest



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa sudah memiliki peningkatan. Yang awalnya rata-rata nilai pretest siswa masih 70 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah ada peningkatan yang signifikan yaitu mendapatkan nilai posttest 89.

B. Hasil Analisi Data Penelitian

Hasil dari sebuah data yang sudah di dapatkan diperoleh dengan sudah dilakukannya penelitian. Jika sudah mendapatkan sebuah data maka setelah itu data tersebut di analisis yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian tersebut. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji analisis instrument tes Pretest dan Posttest yang sudah di uji cobakan.

1. Analisis Instrumen Test

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu soal dikatakan valid atau tidak dengan cara menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pada penelitian ini pengolahan data soal

menggunakan bantuan SPSS. Setiap butir soal berkategori valid jika tertulis kolom Sig.(2-tailed) memperlihatkan angka yang < 0.05 dan $r_{tabel} > r_{hitung}$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa 10 butir soal yang sudah di ujikan pada siswa kelas V SD Negeri Bintoro 1 Demak. Terhitung soal yang valid yaitu 10 butir soal yang artinya seluruh butir soal dikatakan valid. Hal ini ditunjukkan sig-2 tailed memperlihatkan bahwa angka yang lebih kecil dari 0.05 dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal valid. Data yang sudah di ujicobakan di SPSS bisa dilihat di lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pastinya berkaitan dengan stabilitas suatu soal atau untuk mengukur kemampuan siswa. Reliabilitas soal bisa dilihat di kolom *Alpha Cronbach's* pada output data yang sudah di olah menggunakan SPSS. Berikut ini yaitu data output yang sudah di uji menggunakan SPSS.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Tes Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,655	10

Pada tabel diatas sudah dapat dikatakan bahwa soal yang sudah di uji cobakan reliable tergolong cukup. Hal ini dikarenakan *Cronbach's Alpha* 0.655 masuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

c. Uji Daya Pembeda

Untuk menentukan suatu kompetensi yang terdapat pada suatu kelompok melalui soal yang dapat diuji dengan menggunakan daya pembeda. Soal dikatakan memenuhi suatu standar uji daya pembeda apabila $0,20 < DP \leq 0,40$. Data tersebut merupakan hasil daya pembeda yang pengolahannya berbantuan dengan Microsoft Excel yang terdapat 10 butir soal. Setiap nomor soal tentunya terdapat daya pembeda yang berbeda-beda. Butir soal nomor 1,5,7 termasuk dalam kategori cukup, soal nomor 2,3,4,6 berkategori baik, dan terakhir soal nomor 8, 9,10 berkategori sangat baik. Perhitungan data selengkapnya terdapat pada lampiran.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Setiap butir soal tentunya memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal. Berikut ini adalah data yang sudah di olah datanya dengan Microsoft Excel yang terdapat 10 butir soal. Soal nomor 1,2,4,5,6 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan 3,7,8,9,10 termasuk dalam kategori mudah. Untuk mengetahui perhitungan data yang sudah di uji cobakan bisa di lihat di lampiran.

2. Analisis Data Awal

Analisis data awal merupakan langkah sebelum dilakukannya pengujian hipotesis di analisis data akhir. Analisis data awal sendiri di ambil dari nilai Pretest dan Posttest pada mata pelajaran yang

sudah di teliti. Uji normalitas ini sendiri untuk mengetahui apakah data tersebut berkontribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data tersebut berkontribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas sendiri dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut ini yaitu output dari SPSS setelah dilakukannya uji normalitas :

Tabel 4.4 Data Normalitas Pretest

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>nilai_pretest</i>	,205	36	<,005	,902	36	,007
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>						
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Data yang sudah di uji yaitu kurang dari 50 buah maka hasil dapat di lihat bahwa data tersebut berkontribusi normal. Data tersebut dapat di lihat di Shapiro-Wilk yang di tunjukan pada sig. Pada uji Shapiro-Wilk yaitu 0,07 yang berarti bahwa nilai sig = 0,07 > $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkontribusi normal.

Tabel 4.5 Data Normalitas Posttest

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>nilai_posttest</i>	,119	36	,200*	,942	36	,058
*. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>						
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Data yang sudah di uji yaitu kurang dari 50 buah maka hasil dapat di lihat bahwa data tersebut berkontribusi normal. Data tersebut dapat di lihat di Shapiro-Wilk yang di tunjukan pada sig. Pada uji Shapiro-Wilk yaitu 0,58 yang berarti bahwa nilai $\text{sig} = 0,58 > \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkontribusi normal. .

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis 1

Uji t (paired-samples t test) yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking* antara sesudah dan sebelum menggunakan treatment. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara hasil dari nilai pengamatan Pretest dan Posttest. Data yang diolah yakni data yang sudah di korelasi karena subjeknya sama. Berikut ini adalah hipotesis yang sudah diajukan:

Ha1 :Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking*

Ho1 : Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking*

Bantuan dari SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila Lower negatif dan Upper positif atau nilai $\text{sig} (2\text{tailed}) > \alpha$ maka H_0 diterima. Berikut ini ialah hasil output dari program SPSS terkait data yang sudah diolah untuk menjawab rumusan hipotesis :

Tabel 4.6 Output SPSS Uji Paired Sample t test Hasil Pengamatan Pretest dan Hasil Pengamatan Posttest

<i>Paired Samples Test</i>										
		<i>Paired Differences</i>							<i>Significance</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>One-Sided P</i>	<i>Two-Sided p</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>Pair 1</i>	<i>p_pretest - p_posttest</i>	-2,07692	1,49358	,23916	-2,56108	-1,59276	-8,684	38	.000	.000

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis yang berupa paired sample t test, pada kelas yang sudah diberi pretest dan posttest yang terlihat di kolom Lower and Upper masing-masing bernilai negatif yakni -2.56108 untuk Lower dan -1.59276 untuk Upper. Nilai dari $\text{sig} (2\text{-tailed}) : 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw terhadap keterampilan *public speaking* yang signifikan antara sesudah di beri perlakuan dan sebelum di beri pelakuan. Data nilai pengamatan ada di lampiran.

2. Uji hipotesis 2

Uji t (paired-samples t test) yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan menyelesaikan soal yang membahas tentang public speaking speaking dan prestasi belajar antara sesudah dan sebelum menggunakan treatment. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara hasil dari Pretest dan Posttest. Data yang diolah yakni data yang sudah di korelasi karena subjeknya sama. Berikut ini adalah hipotesis yang sudah diajukan :

Ha2 : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar kognitif siswa Sekolah Dasar.

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar kognitif siswa Sekolah Dasar

Bantuan dari SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila Lower negatif dan Upper positif atau nilai sig (2tailed) $> \alpha$ maka

Ho diterima. Berikut ini ialah hasil output dari program SPSS terkait data yang sudah diolah untuk menjawab rumusan hipotesis

Tabel 4.7 Output SPSS Uji Paired Sample t test Pretest dan Posttest

<i>Paired Samples Test</i>										
		<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Significance</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>
<i>Pair</i>					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>1</i>	<i>pretest – posttest</i>	-19,58333	13,11352	2,18559	-24,02031	-15,14636	-8,960	35	.000	.000

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis yang berupa paired sample t test, pada kelas yang sudah diberi pretest dan posttest yang terlihat di kolom Lower and Upper masing-masing bernilai negatif yakni -24.02031 untuk Lower dan -15.14636 untuk Upper. Nilai dari sig.(2-tailed) : 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak yang berarti Ha diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar kognitif siswa Sekolah Dasar yang signifikan antara sesudah di beri perlakuan dan sebelum di beri pelakuan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah di terapkan di lapangan maka dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut :

Sesuai penelitian yang sudah di teliti maka mendapatkan hasil dari pretest yang memiliki rata-rata 70 yaitu dengan kategori cukup. Anak yang melakukan pretest yang di dalam proses belajarnya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dimana ada kelompok belajarnya. setelah anak mendapatkan perlakuan tentunya hasil nilai siswa semakin baik dengan diadakan posttest untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai anak. Anak yang sudah melakukan posttest mendapatkan hasil rata-rata 89 yang sudah masuk dalam kategori memuaskan. Pada pelaksanaan posttest siswa tidak menggunakan kelompok belajar. Pada penelitian ini tentunya memiliki tujuan yaitu akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking* siswa

Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan. (Mujmal, 2013). Berbicara ialah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan-pikiran-perasaan secara lisan kepada orang lain. (nurjamal, 2011). Pada penelitian ini menggunakan lima indikator dalam proses pengamatannya. Indikator ini sendiri yang ada dalam *public speaking* adalah ketepatan kandungan isi program, ketepatan isi cerita, ketepatan diksi, ketepatan, ketepatan kalimat dan terakhir ketepatan berbicara.

Penelitian ini untuk bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajara koopertif tipe jigsaw berpengaruh terhadap keterampilan public speaking.

Gambar 4.2 Proses pengamatan siswa



Gambar 4.3 Proses presentasi siswa



Pada saat penelitian, peneliti melakukan sebuah pengamatan siswa satu persatu untuk mengetahui apakah siswa mampu menjelaskan soal dengan bahasanya masing-masing. Disitu peneliti membawa sebuah lembar observasi dan menilai siswa secara langsung untuk mengetahui perubahan yang di miliki siswa. Siswa juga maju satu persatu dan menjelaskan soal yang sudah ia kerjakan yaitu soal pretest dan posttest di depan kelas,disitu peneliti bisa langsung mengetahui apakah ada perubahan yang dimiliki oleh siswa.

Sesuai dengan hipotesis yang sudah di uji maka mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap public speaking siswa. berikut adalah output hasil pengamatan pretest dan posstest siswa :

Tabel 4.8 Output SPSS Uji Paired Sample t test Hasil Pengamatan Pretest dan Hasil Pengamatan Posttest

<i>Paired Samples Test</i>										
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Significance</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>
<i>Pair</i>					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>1</i>	<i>p_pretest - p_posttest</i>	-2,07692	1,49358	,23916	-2,56108	-1,59276	-8,684	38	.000	.000

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis yang berupa paired sample t test, pada kelas yang sudah diberi pretest dan posttest yang terlihat di kolom Lower and Upper masing-masing bernilai negatif yakni -2.56108 untuk Lower dan -1.59276 untuk Upper. Nilai dari sig.(2-tailed) : 0,000. Sama halnya dengan penelitian Ulfiame Meinarti (2020) bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berada di kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 79,562, maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking* yang signifikan antara sesudah di beri perlakuan dan sebelum di beri pelakuan.

Pada saat sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terlebih pada keterampilan public speaking siswa, banyak anak yang kurang menguasai public speakingnya bahkan dikatakan lemah, setelah di beri perlakuan maka dilakukan pengamatan yang sesuai dengan indikator yang ada. Indikator yang pertama yakni siswa sudah pandai dalam melakukan presentasi di depan kelas dengan bahasa yang lancar itu termasuk dalam indikator ketepatan isi cerita dimana siswa sudah mampu menyampaikan sebuah materi untuk pendengarnya di depan umum, indikator kedua yakni siswa juga sudah pintar dalam menggerakkan gesture tubuh ketika presentasi hal tersebut termasuk dalam ketepatan diksi dimana siswa sudah mampu berkomunikasi didepan umum dengan baik , indikator ketiga yakni siswa sudah mampu berkonsentrasi ketika mengerjakan soal cerita hal tersebut termasuk dalam ketepatan kandungan isi program dimana siswa mampu mengerjakan soal sesuai dengan materi yang terka dung dan mempresentasikannya, indikator yang keempat yakni siswa sudah mampu mengendalikan emosi seperti rasa cemas dan lain sebagainya hal ini termasuk dalam indikator kalimat dimana siswa sudah mampu mengekspresikan kalimat yang efektif ketika berkonukasi, indikator ke lima yakni siswa

sudah bisa mengatasi kegugupannya termasuk dalam indikator ketepatan kalimat, indikator yang ke enam yakni siswa sudah melakukan pelatihan sehingga sudah pintar menguasai materi yang akan di presentasikan, dan indikator yang terakhir yakni siswa sudah memiliki pendadaran kata yang baik untuk di sampaikan di depan kelas. Maka dapat dilihat dalam beberapa gambar yang ada di lampiran.

2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu suatu model pembelajaran yang kooperatif dimana menitik beratkan pada sebuah kelompok kerja yang terdiri dari peserta didik dalam bentuk kelompok yang kecil di dalamnya terdiri dari empat sampai enam orang anggota untuk saling bekerja sama dan saling ketergantungan dalam hal positif serta bertanggung jawab secara mandiri. (Saiful N, 2017). Untuk memperoleh prestasi belajar yang bagus dan baik maka diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur pula. Jika kebiasaan yang baik dan teratur dilakukan maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. (Mustajab, 2019).

Sesuai dengan hipotesis yang sudah di paparkan yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipejigsaw terhadap prestasi belajar siswa.

Gambar 4.4 Pengambilan data Pretest



Gambar 4.5 Pengambilan data Posttest



Pada saat proses penelitian maka dilakukan sebuah pengambilan data Pretest dan Posttest dalam proses penelitian. Disini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan sesudah di beri perlakuan. Pada pelaksanaan Pretest siswa memiliki rata-rata nilai 70 dan pelaksanaan Posttest siswa memiliki hasil rata-rata 89 di situ sudah di jelaskan bahwa apa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa karena memiliki peningkatan nilai yang di miliki siswa.

Gambar 4.6 Proses pengamatan siswa ketika mengerjakan soal pretest



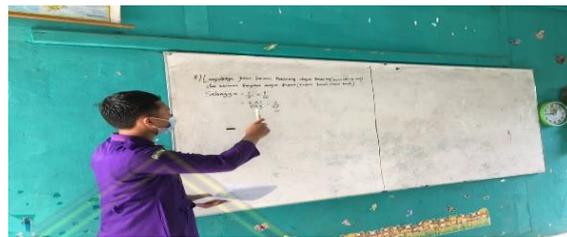
Gambar 4.7 Proses pengamatan siswa ketika mengerjakan soal posttest



Pada penelitian diatas siswa mampu dalam menyelesaikan soal pretest dan posttest dengan bahasanya masing-masing. Pada proses pengamatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa secara langsung pada saat menjelaskan isi soal pada saat mengrejakan disitu peneliti dapat mengetahui secara langsung apakah siswa mampu mengerjakan soal dengan menjelaskan dengan

bahasa masing masing yang kemudian nanti akan di presentasikan satu persatu di depan kelas sesuai dengan gambar berikut ini :

Gambar 4.8 Proses presentasi siswa menjelaskan soal yang sudah di kerjakan di depan kelas



Pada kegiatan pretest dan posttest sudah di lakukan uji hipoetsis yaitu mendapatkan sebuah hasil yaitu pada gambar di bawah ini :

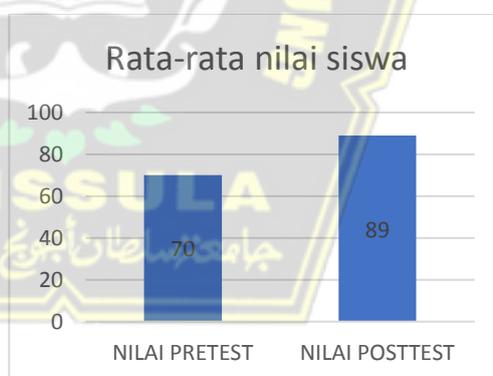
Tabel 4.9 Output put nilai pretest dan posttest

<i>Paired Samples Test</i>										
		<i>Paired Differences</i>					<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Significance</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>
<i>Pair</i>					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>1</i>	<i>pretest – posttest</i>	-19,58333	13,11352	2,18559	-24,02031	-15,14636	-8,960	35	.000	.000

Dari output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis yang berupa paired sample t test, pada kelas yang sudah diberi pretest dan posttest yang terlihat di kolom Lower and Upper masing-masing bernilai negatif yakni -24.02031 untuk Lower dan -15.14636 untuk Upper. Nilai dari sig.(2-tailed) : 0,000. Sama

halnya dengan penelitian Ummi Rosidah (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar dengan rata-rata pretest 64,07 dan posttest 80,43. Dan juga penelitian dari putra (2014) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar kognitif siswa Sekolah Dasar yang signifikan antara sesudah di beri perlakuan dan sebelum di beri perlakuan.

Gambar 4.9 Grafik nilai Pretest dan Posttest



Bertumpu pada diagram batang diatas maka sudah dapat dilihat bahwa nilai siswa sudah ada perubahan setelah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dapat lihat pada hasil posttest siswa. siswa yang semula memiliki rata-rata nilai Pretest 70 setelah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe jigsaw siswa mendapatkan perubahan yang signifikan yaitu mendapatkan nilai Posttest 89. Sama halnya penelitian dari Ummi Rosyidah (2016) bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari Pretest yaitu 64,07 dan untuk nilai rata-rata Posttest yaitu 80,43 menunjukkan kenaikan yang signifikan setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Soal posttest sendiri sudah sesuai dengan indikator yang ada. Indikator yang pertama yang terdapat dalam soal yakni siswa mampu mengenal pecahan biasa, desimal dan persen terbukti dalam hasil posttest siswa memiliki nilai rata-rata 89 bahwa siswa sudah mampu mengerjakan soal tersebut, kemudian indikator kedua yakni melakukan operasi hitung penjumlahan pada pecahan dan siswa mendapatkan hasil yang bagus dengan rata-rata nilai 89 terbukti siswa berhasil mengerjakan soal tersebut, indikator ketiga siswa mampu melakukan operasi hitung pengurangan pada pecahan, indikator keempat yakni siswa mampu melakukan operasi hitung perkalian pada pecahan dan indikator yang terakhir yakni siswa mampu mengerjakan soal hitung perkalian pada pecahan campuran.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking* dan prestasi belajar materi pecahan campuran.

1. Dari analisis data dan juga hasil dari penelitian yang sudah di paparkan didapatkan kemampuan anak mengerjakan soal pretest dan posttest dan menunjukkan adanya pengaruh Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan *public speaking* siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa yang didapatkan yaitu rata-rata pretest 70 dan rata-rata posttest 89. Dan hasil uji T kelas yang sudah diberi pretest dan posttest yang terlihat di kolom Lower and Upper masing-masing bernilai negatif yakni -2.56108 untuk Lower dan -1.59276 untuk Upper. Nilai dari sig.(2-tailed) : 0,000, yaitu berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keterampilan *public speaking* siswa.
2. Sesudah dilakukannya pretest dan posttest maka peneliti mendapatkan sebuah hasil yang menunjukan apakah ada pengaruh sesudah dan sebelum di beri perlakuan. pada proses penelitian mendapatkan sebuah hasil pretest yaitu dengan rata-rata 70 termasuk dalam kategori cukup dan posttest mendapatkan sebuah rata-rata 89 yang termasuk dalam kategori memuaskan. Dalam

pelaksanaan pretest menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu menggunakan kelompok belajar setelah melakukan peerapan maka dilakukan posttest dengan tidak menggunakan kelompok belajar untuk mengetahui hasilnya. Hasil uji T pada kelas yang sudah diberi pretest dan posttest yang terlihat di kolom Lower and Upper masing-masing bernilai negatif yakni -24.02031 untuk Lower dan -15.14636 untuk Upper. Nilai dari sig.(2-tailed) : 0,000 yaitu berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap *public speaking* dan prestasi belajar siswa, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menggunakan proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar anak lebih senang dalam belajar, karena anak cenderung bahagia dan semangat ketika di suruh belajar bersama-sama dibandingkan harus belajar sendirian karena nak cenderung bosan. Terlebih pada pelajaran matematika. Anak harus belajar bersama dan bisa saling bertkar pikiran agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Guru membatasi siswa agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bermain hp atau lain sebagainya untuk alasan menghitung dengan kalkulator hp. Sebaiknya anak-anak

diminta membawa kalkulator asli agar anak tidak alesan membuka hp untuk kalkukator padal ingin membuka game atau hal yang tidak inginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfonita, F. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Angga, P. M. P. (2019). *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar.* Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Autoridad N. D. S. C. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 11 SMAN 1 Banjarmasin. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.* <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/JFNGU>
- Faujiannor, M. D. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 11 SMAN 1 Banjarmasin, 31.*
- Fitriana, U. D. (2016). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Public Teori dan Praktik.* Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Jatmiko, E., Pahrudin, A., Munifah, A. (2020). *The Implementation of Cooperative Learning to Developed Management of P Language Learning System.* Journal for the Education of Gifted Young Scientists.
- Meinarti, U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Ilmu, F., & Negeri, P. (n.d.). *Pengaruh model cooperative learning tipe jigsaw terhadap keterampilan berbicara siswa kelas v sdn 50 jaling kecamatan awangpone kabupaten bone.* 1–14.
- Miftahul, H. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Moh. Zaiful, R., Mustajab, Aminol,R.A. (2019). *Prestasi Belajar.* Bandung:Alfabeta.
- Naomi, N., Bernard, G. (2013). *EffectS Of Jigsaw Cooperative Learnig Strategy On Students ' Achievement In Secondary School Mathemayics In Laikipia East District , Kenya.* Asian Journal of Management Science and Education
- Nikitina, A. (2012). *Succesfull Public Speaking.* Bookboon.com
- Nurfitriyanti, M. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan*

- Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 153–162.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2229>
- Nurfitriyanti, M. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. Jurnal Formatif*, 7(2), 153–162.
- Rahman, F. (2014). Penerapan Strategi The Firing Line pada pembelajaran matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batiputih. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3, 18.
- Rintis, R. P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD*. 10.
- Saiful, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*.
- Satyawan. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Kubus Dan Balok Kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2401/>
- Slavin, R. (1994). *A Practical Guide To Cooperative Learning*. NEA Professional Library, National Education Association
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi. Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
- Sundayana. (2018). *Statitiska Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sutanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful, B. D. (n.d.). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tanner, L., Catman, D., Allen. (2003). *Approaches to cell biology teaching: Cooperative learning in the scienceclassroom - Beyond students working in groups*. Cell Biology Education